

OPINI

Gelorakan Nasionalisme Kaum Perempuan

ADA rumus sederhana untuk menilai, apakah negara ini menghormati perempuan atau tidak. Rumusnya, makin tinggi penghormatan negara atas perempuan, makin baik status perempuan, makin tinggi ranking Indeks Pembangunan Manusia/IPM-nya. Dengan begitu, masyarakat makin beradab.

Rumus ini memang mengacu pada kualitas kehidupan hak asasi manusianya. Di negara-negara Skandinavia, yakni Norwegia, Swedia, dan Eslandia, IPM-nya selalu tinggi karena menghormati perempuan. Penghormatan ini berimplikasi pada karakter kebijakan publik yang manusiawi. Sebaliknya, di Amerika Serikat pertumbuhan ekonomi luar biasa tinggi, tetapi diskriminasi dan kemiskinan luar biasa tinggi. Sehingga ranking IPM di Negeri Paman Sam rendah.

Lalu, bagaimana dengan Indonesia? Di negeri ini, penghargaan terhadap perempuan masih rendah. Hasil Survei Komnas Perempuan pada tahun 2011 menunjukkan, ada sekitar 119.107 kasus kekerasan pada perempuan. Angka ini meningkat 13,32 persen dari tahun 2010, sebesar 105.103 korban. Kekerasan yang paling mencuat adalah kekerasan seksual baik di ranah publik maupun domestik. Di ranah domestik, kasus kekerasan terbanyak terjadi dalam rumah tangga, yakni mencapai 113.878 kasus. Dari jumlah itu, 110.468 kasus di antaranya kekerasan terhadap istri. Sementara kekerasan lainnya terjadi dalam hubungan pacaran sebanyak 1.405 kasus.

Ironisnya, meningkatnya data kekerasan terhadap perempuan ini baru sebatas terjadi di dalam negeri. Jika dihitung dengan perempuan Indonesia yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia/Tenaga Kerja Wanita yang ada di luar negeri, maka bisa dipastikan jumlah perempuan di Indonesia yang mengalami penderitaan cukup banyak. Bahkan, ada yang harus digantung atau bunuh diri karena tekanan yang dialaminya.

Dari sekian banyak penyebab yang muncul, hal yang paling mendasar adalah lemahnya perhatian pemerintah terhadap kaum perempuan. Perempuan di Indonesia mau tidak mau disibukkan dengan persoalan domestik, yakni dalam kebutuhan rumah tangga. Perempuan di Indonesia tidak pernah diajarkan untuk berdiri di atas kaki sendiri atas kemam-



Oleh:
BAMBANG ARIYANTO, SH, MH*

puannya, daya pikirnya, emansipasi dan kebebasan berekspresi. Padahal itulah semangat utuh dari Raden Ajeng Kartini.

Muhidin M. Dahlan dalam tulisannya, Kartini Berapi, menggambarkan empat api yang menjadi pikiran-pikiran Kartini. Pertama, Kartini membuka jalan emansipasi melalui membaca dan menulis.

Kedua, Kartini memberikan dasar-dasar untuk mengkritik strata sosial saat itu yang kental dengan nuansa feodalisme. Di titik inilah Kartini dianggap sebagai inspirasi di zamannya.

Ketiga, internasionalisme Kartini yang diwujudkan melalui penerbitan surat-suratnya di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di Indonesia juga harus bergerak secara internasional untuk membangun sebuah tujuan kebangsaan. Keempat, ekonomi kreatif Kartini. Kartini tidak sekadar membaca dan menulis, tapi juga melakukan sesuatu terhadap perekonomian bumiputra melalui kursus keahlian batik dan ukiran.

Jika saat itu Kartini sudah mampu berpikir maju dan kritis atas realitas sosialnya, justru di sinilah peran pemerintah saat ini untuk memberi suntikan nasionalisme dan kebangsaan bagi perempuan Indonesia. Pemerintah harus berani menyajikan fakta-fakta sosial dan mengarahkan bagaimana seharusnya perjuangan perempuan di masa mendatang. Tantangan bahwa kita menghadapi kolonialisme jenis baru, yakni neoliberalisme harus menjadi pijakan dalam strategi perjuangannya. Dengan begitu, kaum perempuan tidak sekadar menjadi *konco wingking*. Seperti yang diungkapkan Bung Karno bahwa kita tidak dapat menyusun suatu negara dan tidak dapat menyusun suatu masyarakat, jika kita tidak mengerti soal perempuan. Persatuan nasional yang di dalamnya ada laki-laki dan kaum perempuan merupakan syarat mutlak untuk kemenangan sebuah revolusi nasional. (*)

Penulis adalah:
Wakil Ketua Formacida dan Dosen FH Universitas Hang Tuah

23 Wanita Cantik Terjaring Razia di Club Deluxe

SURABAYA—Para wanita cantik terjaring dalam operasi yustisi di tempat hiburan malam Club Deluxe di kawasan Tunjungan. Operasi yustisi yang digelar Satpol PP Pemkot Surabaya dan tim gabungan dari Kogartap III sekitar pukul 16.00 WIB, Selasa (23/4), itu mengamankan 23 wanita cantik.

Operasi yustisi di Club Deluxe sekaligus untuk memantau adanya laporan peralihan peruntukan. Dimana di area tempat hiburan malam itu ternyata juga ada yang digunakan untuk mess para pramusaji.

"Kita mendapatkan laporan jika di tempat itu juga digunakan untuk mess para karyawan. Dan kita ke sini selain memantau itu, juga melakukan operasi yustisi," kata Kasatpol PP Irvan Widoyanto, kemarin.

Dari operasi itu diketahui ter-



AYO MANA IDENTITASNYA: Puluhan perempuan terjaring saat Satpol PP Pemkot Surabaya melakukan operasi yustisi di Club Deluxe di kawasan Tunjungan, kemarin.

nyata di tempat hiburan malam itu memang ada tempat yang diperuntukkan untuk mess karyawan perempuan cantik. Mere-

ka yang diketahui tinggal di mess yang berada di lantai 6, oleh aparat Satpol PP kemudian dibawa ke Mako Satpol PP Kota

Surabaya, Jl Jaksa Agung Suprpto untuk diperiksa identitasnya. "Setelah kita data, rata-rata mereka dari luar kota. Dan semuanya punya identitas KTP dan tidak ada masalah," terangnya.

Namun, mereka diketahui belum mempunyai kartu identitas penduduk musiman dan ada satu pramusaji yang diketahui berusia 16 tahun. Untuk hal itu, pihaknya akan berkoordinasi dengan pihak Disnaker. Termasuk akan berkoordinasi dengan Disparta terkait boleh tidak adanya mess di tempat hiburan malam.

"Apakah di tempat hiburan malam itu ada mess diperbolehkan atau tidak, kita akan koordinasi ke dinas pariwisata tentang perizinannya. Dan besuk rencananya akan kita rapatkan dengan dinas terkait," pungkasan mantan Kabag Pemerintahan Kota Surabaya ini. (rud/opi)

FENOMENA

Hari Ini Bahas Paripurna Pergantian Ketua

PASCA Wishnu Wardhana (WW) kabur dari ruang ketua dewan, para anggota lintas fraksi yang dimotori Fraksi Partai Demokrat (PD) hari ini akan menggelar rapat badan musyawarah (banmus). Undangan rapat banmus sudah diteken Wakil Ketua DPRD Kota Surabaya Wisnu Sakti Buana.

"Besok (hari ini, red) kita akan menggelar banmus menjadwalkan pergantian ketua dewan. Para anggota lintas fraksi sudah konsultasi ke sekdaprov atas langkah pergantian ketua dewan ini," kata Ratih Retnowati, anggota Fraksi PD Kota Surabaya, kemarin.

Pembina Fraksi Partai Golkar Adies Kadir berharap pergantian ketua segera dilakukan agar kekacauan di dewan segera berakhir. Apalagi sudah ada SK pemberhentian dari Gubernur Jatim untuk WW. "Dengan pergantian ketua, harapan kami kondisi dewan bisa kembali

normal," kata Adies Kadir.

Penolakan WW yang kemarin tetap menekan surat tugas dewan dilakukan oleh seluruh komisi. Mereka tidak akan melakukan aktivitas kedewanan selama yang menekan surat tugas itu adalah WW.

"Saya sudah panggil sekwan, mengapa masih WW yang menekan. Selama yang neken WW kita tidak akan melaksanakan kegiatan karena bisa berdampak hukum, karena sudah ada SK pemberhentian dari Gubernur," kata Ketua Komisi A, Armuji.

Sekretaris DPC PDIP itu juga setuju segera ada rapat banmus yang membahas pergantian ketua dewan. Agar dewan bisa bekerja tanpa dikhawatirkan bermasalah dikemudian hari, karena keabsahan tanda tangan ketua dewan.

Di satu sisi, usaha untuk menggelar rapat banmus dengan surat resmi sempat terhalang administrasi. Karena surat keluar dewan dan stempel dewan ternyata tidak

ada di sekretariat.

Beberapa kalangan dewan sempat menuding jika keperluan surat menyurat itu diamankan Plt Sekwan DPRD Kota Surabaya Hari Sulistyowati. Tak pelak, setelah WW kabur dari ruang kerja ketua dewan, kalangan anggota dewan, seperti Ratih Retnowati, M Anwar, Kartika Damayanti, Erick Reginal Tahalele, Masduki, Junaidi, MMachmud, Armuji dan anggota dewan lainnya ingin mengklarifikasi.

Namun, mereka terhalang tak segera bisa menemui Plt Sekwan Hari Sulistyowati karena ruang kerjanya juga dikunci dari dalam. Usaha pihak kepolisian merayu agar perwakilan dewan bisa bertemu juga gagal. Baru setelah tukang kunci membuka paksa pintu, perwakilan anggota dewan bisa menemui plt sekwan.

Saat pintu dibuka, keluar Khusnul Khotimah, anggota Komisi D DPRD Kota Surabaya. Politisi

PDIP itu mengaku terjebak di ruang keuangan yang satu komplek dengan ruang ketua sekretaris DPRD Kota Surabaya. Dia tidak bisa keluar, karena pegawai keuangan yang disuruh mengunci oleh plt sekwan Hari tidak berani membuka. Padahal Khusnul sudah meminta agar diperbolehkan keluar.

"Karena suara massa banyak, Bu Hari kuatir dan memang sempat meneteskan air mata," katanya.

Sedangkan setelah ada pertemuan perwakilan dewan dengan Plt Sekwan, diketahui jika stempel kata plt sekwan Hari Sulistyowati dibawa ketua dewan, dan buku agenda dewan ada di sekretaris Badan Kehormatan (BK). Keterangan itu juga dituliskan di selembar kertas.

Di tengah pertemuan itu sempat terjadi keributan, karena datang seseorang pria berbadan tegap bernama Agus yang mengaku sebagai suami Plt Sekwan Hari Sulistyowati. (rud/opi)

Ngacir Pakai Mobdin, Ruang Kerja WW Dibersihkan

WISHNU KABUR...

Lantaran stempel ketua dewan masih dipegang WW, sekaligus dua wakil ketua dewan, yaitu Wisnu Sakti Buana dan Akhmad Suyanto tidak bisa hadir ke dewan karena berhalangan.

"Hari ini (kemarin, red) perwakilan fraksi di dewan sudah siap rapat banmus untuk persiapan pergantian ketua dewan. Semua fraksi sudah setuju (pergantian ketua, red), karena SK pemberhentian dari Gubernur sudah keluar," tegas M Anwar, anggota Fraksi PD DPRD Kota Surabaya, kemarin.

Para perwakilan anggota fraksi sejak pukul 10.00 WIB sudah nampak berada di ruang fraksi PD. Mereka menunggu kedua pimpinan dewan untuk memimpin rapat banmus. Sekaligus menunggu surat keluar dewan, dan stempel ketua dewan untuk keperluan mengundang acara sidang paripurna dengan agenda pergantian ketua.

Namun, ternyata stempel dibawa WW dan berkas undangan surat keluar yang harusnya ada di bagian umum sekretariat dewan, juga sudah diambil plt Sekwan DPRD Kota Surabaya Hari Sulistyowati. Kondisi itu memantik reaksi keras kalangan dewan dan meminta agar pihak sekwan DPRD Surabaya bersikap netral.

Terlebih WW diketahui sekitar pukul 09.00 WIB masuk ke ruang ketua dengan membawa kunci sendiri. Kunci itu selama



CEGAT WW: Anggota dewan berusaha menghentikan mobil WW saat ia akan meninggalkan gedung DPRD Surabaya.

ini dibawa WW dan tidak ditiptikan ke sekretariat, sehingga anggota dewan tidak bisa masuk ke ruang WW.

WW ada di ruang kerja yang dikuncinya dari dalam itu sekitar setengah jam. Karena tidak keluar-keluar, pendingin di ruangan WW pun sempat dimatikan dari sentralnya untuk memancingnya. Tapi tetap saja WW ngotot tidak mau keluar.

Di tengah penantian menunggu rapat banmus, sejumlah massa, baik pendukung WW dan pendukung PD nampak memasuki gedung dewan. Namun, mereka tidak diperkenankan menuju ruang lantai II, dimana tempat rapat banmus dijadwalkan.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, kedua

massa ini disterilkan dari gedung dewan. Maklum mereka sudah terlihat masuk di gedung dewan sejak pukul 09.00 WIB hingga pukul 14.30 WIB.

Setelah massa steril, para anggota dewan lintas fraksi yang awalnya berada di ruang fraksi PD di lantai I lantas menuju ke lantai II. Mereka menuju ke ruang ketua dewan untuk meminta WW keluar ruang ketua. Tak hanya dari kalangan dewan, beberapa massa yang berasal dari Barisan Massa Demokrat juga turut serta.

Anwar sempat mengetuk pintu agar WW secara baik-baik keluar ruangan. Namun, ketukan dan ucapan salam tidak dibalas, meski dilakukan hampir 15 menit. Karena tidak ada niatan

membukanya, Anwar menggedor-gedor pintu menuju ruang ketua. "Saya sudah bersikap sopan. Saudara (WW, red) sudah tidak mewakili partai kami. Apakah saudara tidak mendengar, keluar dari ruangan ini," teriak Anwar sambil menggedor pintu.

Gagal masuk pintu utama, massa keluar dari ruang tamu ketua dewan. Anwar juga menutup CCTV dengan tas kresek warna hitam agar WW tidak bisa memantau pergerakan massa. Saat massa keluar ruangan, ruang tamu malah dikunci dari dalam.

Tak pelak massa malah terpancing emosinya dan mencoba membuka paksa pintu ruang tamu. Tak mau melakukan pengrusakan, salah seorang dari massa memanggil tukang kunci. Kedatangan tukang kunci itu nampaknya membuat WW keder. Lantaran tahu jika kunci dewan bakal bisa dibuka, WW memilih kabur dari ruang ketua dewan.

Mantan Ketua DPC PD itu lewat pintu belakang ruang ketua dewan dan dilanjutkan turun lewat tangga darurat. Tahu WW keluar ruangan, massa langsung menuju pintu keluar dewan. Tidak mau ada hal yang tidak diinginkan, petugas kepolisian mengawal ketat keluarnya WW.

"Jangan boleh pulang pakai mobil dinas. Dia (WW, red) tidak berhak pakai fasilitas dewan karena sudah dipecat," teriak Rusli Yusuf, salah satu anggota Fraksi PD saat tahu WW kabur menggunakan mobil dinas. (*/opi)